

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang langkah awal yang dilakukan penulis dalam pembuatan laporan penelitian. Bab pendahuluan berisikan latarbelakang dalam pengambilan permasalahan yang akan diselesaikan, perumusan masalah, tujuan untuk dilakukannya penelitian, batasan masalah dalam pembuatan laporan, dan sistematika penulisan laporan.

1.1 Latar Belakang

Memasuki perkembangan era industrialisasi yang bersifat global seperti sekarang ini, persaingan industri untuk memperebutkan pasar baik pasar tingkat regional, nasional maupun internasional, dilakukan oleh setiap perusahaan secara kompetitif. Perkembangan perusahaan dan industri mempunyai korelasi dengan pekerja. Banyak industri yang prosesnya berdampak negatif terhadap keselamatan dan kesehatan pekerjanya seperti halnya pada industri transportasi. Hal tersebut dapat berpengaruh pada meningkatnya biaya pekerja dan berpengaruh pada citra. Sejalan dengan hal ini maka industri – industri yang berdampak bagi pekerjanya harus mengelola lingkungan kerjanya agar dapat menurunkan resiko bahaya terhadap pekerjanya. Sikap kritis dari masyarakat dunia juga mendorong industri yang berisiko ke pekerja untuk menerapkan suatu sistem pengelolaan yang aman bagi pekerjanya.

Dalam suatu bisnis perusahaan tidak lepas dari berbagai sumber daya baik modal, material, mesin begitu juga dengan sumber daya manusianya. Banyak perusahaan yang menerapkan teknologi canggih seperti penggunaan mesin-mesin dan peralatan-peralatan yang rumit serta kompleks untuk meningkatkan produktifitas secara teknis. Namun banyak perusahaan yan menerapkan kecanggihan teknologi namun tidak beriringan dengan persiapan sumber daya manusia yang memadai. Banyak pekerja yang belum memahami pengoperasian alat

kerja karena perusahaan juga tidak mempersiapkan peraturan dan prosedur teknis yang mendukung agar penggunaan teknologi tersebut berjalan aman dan tepat guna.

Berikut data kecelakaan kerja dan korban meninggal akibat kecelakaan kerja dari tahun 2001-2018 di Indonesia yang dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Angka kecelakaan kerja dan korban meninggal sampai tahun 2018

Sumber : katigaku.top (2019)

Sumber daya manusia ini berperan penting dan sangat menentukan kualitas perusahaan tersebut, karena memiliki akal, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, perasaan, dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam proses pengembangan perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Karena pentingnya peranan sumber daya manusia banyak perusahaan yang mengusahakan untuk mengembangkan kerja dan meningkatkan taraf hidup manusia guna menciptakan struktur ekonomi yang lebih kuat dan seimbang. Hal ini sejalan dengan pengertian manajemen personalia itu sendiri yaitu seni dan ilmu memperoleh, memajukan dan memanfaatkan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi dapat direalisasi secara berdaya guna dan berhasil guna dan adanya kegairahan kerja dari para tenaga kerja (Manullang, 2006).

Masalah yang sering muncul dalam perusahaan saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek manusiawi (Yukl, 1998). Bila ingin memahami perilaku karyawan, seorang manajer atau pimpinan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung kenyamanan dan kegairahan kerja, sehingga dengan kondisi tersebut karyawan dapat meningkatkan mutu kerjanya sehingga sekaligus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan itu sendiri. Dalam perkembangan IPTEK banyak inovasi baru yang muncul dalam berbagai bidang termasuk di bidang teknik produksi yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar dapat menghasilkan produk berupa barang ataupun jasa yang berkualitas tinggi. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut tidak terlepas dari keselamatan dan kesehatan kerja dalam lingkungan kerja. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan harus mampu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Berikut adalah data perusahaan yang sudah mendapatkan sertifikat dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada **Gambar 1.2**



Gambar 1.2 Data Perusahaan yang menerima Sertifikat SMK3

(Sumber : kkp.go.id)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja.

Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Hadiguna, 2009). Prabu Mangkunegara (2001) mendefinisikan kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja. Menurut (Suma'mur, 2000) dengan angka kecelakaan kerja setiap tahunnya baik luka ringan maupun luka berat dapat menyebabkan kerugian hebat. Data statistik kecelakaan di seluruh dunia termasuk Indonesia menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Resiko yang dihadapi oleh setiap pekerjaan itu berbeda beda, dimana resiko ini dipengaruhi oleh lokasi, proses kerja, material kerja, maupun alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan. (Anies, 2005: 123).

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mengisyaratkan bahwa “ Setiap warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Dimana hal itu dapat terpenuhi apabila persyaratan K3 dapat dilaksanakan secara sungguh-sungguh di setiap tempat kerja, di industri, perkantoran, tempat hiburan, dan rumah tangga. Apabila keselamatan kerja telah berjalan baik maka produktivitas juga akan meningkat pula sesuai dengan martabat kemanusiaan. Prinsip dasar SMK3 sudah ada sejak 1970 terlihat dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang menjelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan

produksi serta produktivitas nasional. Pada tahun 1996, peraturan 05/Menteri Tenaga kerja dijelaskan bahwa akan perlunya perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerja agar setiap karyawan atau pekerja dapat bekerja dengan rasa aman dan nyaman serta efisien. Peraturan pemerintah terbaru yaitu peraturan Menteri No 9 Tahun 2008 serta PP No 50 Tahun 2012 dijelaskan sistem manajemen k3 adalah bagian dari system yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan dalam penerapan sistem manajemen kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta PP No 50 Tahun 2012 dijelaskan tujuan dari penerapan sistem manajemen manajemen kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja tersebut.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja lebih dikenal dengan istilah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang efektif dan efisien. Dimana sistem ini berkaitan sangat erat dengan sumber daya manusia.

Sejalan dengan perkembangan dan globalisasi dunia industri, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Perusahaan secara total oleh setiap perusahaan dan organisasi tak terkecuali untuk PT Capella Medan yang sesuai dengan Undang-Undang dan Standardisasi yang berlaku, bukan lagi menjadi sebuah keharusan tetapi sudah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi agar perusahaan atau organisasitersebut dapat bertahan menghadapi persaingan industri yang begitu ketat saat ini.

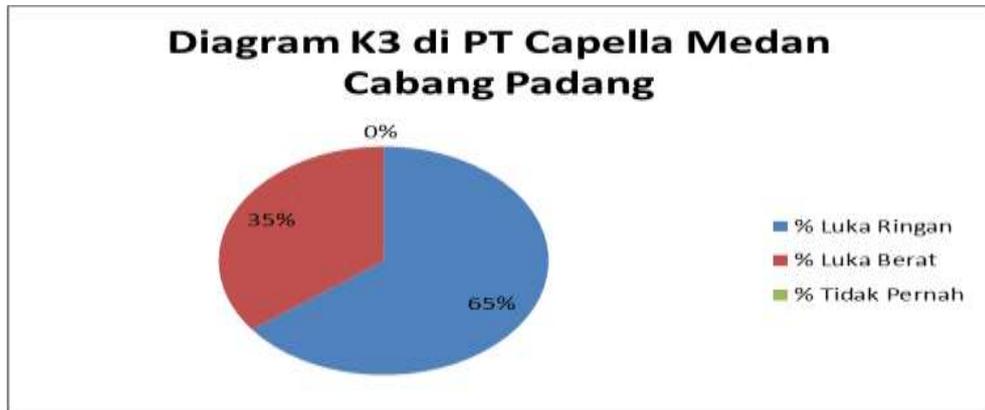
Pada Tahun 1971 “Capella” didirikan untuk pemasaran sepeda motor Honda di Palembang, usaha ini kemudian berkembang menjadi PT. Capella Medan

(*holding Company*) yang didirikan pada tanggal 19 Oktober 1973 dengan kantor pusat berdirikan di jalan Rahmadsyah No 55-57 Medan. Untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen maka pada tanggal 13 November 1986 PT Capella Medan Dinamik Nusantara didirikan dengan pusat di Medan. Salah satu cabang dari PT Capella Medan adalah PT Capella Medan cabang Padang yang mana perusahaan ini bergerak dalam bidang pendistribusian kendaraan mobil dan truck. Selain sebagai pemasar mobil dan truck, PT Capella Medan cabang padang ini juga menyediakan layanan *service* (bengkel) sebagai layanan multifungsi sehingga pelanggan atau konsumen dapat memperbaiki kendaraannya langsung di PT Capella medan.

Pelayanan *service* pada bengkel PT Capella Medan cabang Padang memiliki beberapa alat atau mesin dalam proses *service* yang dilakukan. Alat-alat dan mesin yang digunakan cukup rentan membuat pekerja mendapatkan masalah baik pada kesehatan, kenyamanan serta lingkungan kerja yang kurang baik untuk jangka panjang. PT Capella Medan cabang Padang tidak memiliki standard ISO yang digunakan untuk kesehatan, keselamatan, dan lingkungan kerja sehingga tidak ada pedoman untuk masalah standar K3 yang diterapkan.

Latar belakang inilah yang melandasi pembentukan ISO K3 45001. ISO K3 45001 diakomodasikan untuk pengendalian operasional proses yang aman bagi pekerja. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diterapkan pada organisasi ataupun perusahaan yang ada di Indonesia didasari oleh Peraturan Pemerintah (PP) 20 tahun 2012 yang bereferensi pada ISO K3 45001:2018.

Berikut merupakan data awal kecelakaan kerja yang pernah terjadi pada PT Capella Medan Cabang Padang :



Gambar 1.3Data Awal Kecelakaan kerja

Dari **Gambar 1.3** diketahui bahwa tidak ada seorang pun karyawan yang tidak mengalami kecelakaan kerja saat melakukan *service* di PT capella medan cabang Padang. Adapun luka ringan disini meliputi luka gores akibat mesin, luka bentur terhadap mesin atau alat *service*, kaki atau tangan yang tertimpa beban ringan dan lain-lain, sedangkan luka berat disini adalah luka sobek yang dalam ditangan, kaki maupun anggota badan yang lain yang perlu dilakukannya proses jahit, tangan atau kaki yang tertimpa beban yang berat, cacat dan lain-lain. Persentasi sebesar 0% untuk kejadian tidak pernah nya karyawan mendapatkan luka saat melakukan *service* menandakan perlu dilakukannya sistem manajemen kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja pada area *service* di PT capella medan cabang Padang.

Pentingnya sebuah organisasi atau perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kecelakaan kerja (SMK3) adalah untuk untuk meminimalisir timbulnya kecelakaan kerja agar kondisi lingkungan kerja dan proses dalam bekerja dapat berjalan efektif dan efisien. Selain itu dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja juga berperan untuk pengukuran sejauh mana upaya pencegahan kecelakaan dilakukan oleh suatu perusahaan.

Perusahaan Capella Medan ingin menerapkan sistem manajemen kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja agar mampu menjaga keselamatan pekerja nya terutama karyawan bengkel *service*. PT Capella Medan bisa dibilang salah satu distributor mobil dan truck yang besar di Kota Padang dan seharusnya sudah memiliki sistem kesehatan dan keselamatan yang baik. Meski bisa dibilang tidak terlalu besarnya angka kecelakaan kerja di PT Capella Medan, akan tetapi karena keperluan perusahaan menjamin keselamatan pekerja, PT Capella Medan ingin melakukan penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan bagi pekerja terutama karyawan *service* perusahaan Capella Medan. Inilah yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian guna mempersiapkan penerapan kesehatan, keselamatan dan lingkungan kerja di perusahaan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Perusahaan Capella Medan salah satu perusahaan distributor mobil dan *truck* yang cukup besar di Kota Padang yang memiliki tempat *service* sendiri guna melayani konsumen. Dalam proses pelayanannya dibidang *service* mobil, masih terdapat berbagai kecelakaan kerja yang membuat pekerja di bengkel PT Capella Medan tidak nyaman dalam bekerja. Keinginan perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja mendorong peneliti agar bisa bekerja sama dengan tim k3 perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja di PT Capella Medan. Bagaimana upaya penerapan dilakukan dan dokumen apa yang perlu dipersiapkan untuk menerapkan sistem manajemen kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja yang baik dan benar sehingga ter integrasi oleh depnaker atau lembaga terkait k3 sehingga PT Capella Medan menjadi salah satu perusahaan penerima sertifikat k3. Upaya mengurangi angka kecelakaan kerja dan menyiapkan dokumen yang diperlukan menjadi perumusan masalah dalam melakukan penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai sistem manajemen kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja di PT. Capella Medan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kecelakaan kerja yang terjadi di PT Capella medan guna mendapatkan nilai *risk priority number* setiap mesin
2. Keterkaitan Standar ISO 45001 2018 dengan penelitian yang dilakukan.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang didapatkan dalam melakukan penelitian mengenai sistem manajemen kesehatan keselamatan dan lingkungan kerja di PT. Capella Medan ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian adalah data kecekaan kerja di setiap mesin pada *service* bengkel mobil.
2. Penelitian dilakukan tanggal 2 Juli-2 Agustus 2020 pada jam kerja dari pukul 08.00-17.00 WIB

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, pembahasan dan penganalisaannya diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) Bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, identifikasi masalah, metodologi penulisan serta sistematika penulisan yang berkaitan dengan Kesehatan Keselamatan dan Lingkungan Kerja.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis mengemukakan berbagai referensi / tinjauan pustaka yang mendukung kajian / analisis yang berkaitan dengan Kesehatan Keselamatan dan Lingkungan Kerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang terkait dengan Kesehatan Keselamatan dan Lingkungan Kerja.

BAB IV PENGUMPULAN dan PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan tentang cara penulis dalam mengumpulkan data-data terkait angka kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Capella Medan dan langkah-langkah dalam mengolah data.

BAB V ANALISA

Bab ini berisikan analisa-analisa yang digunakan terkait pendekatan Kesehatan Keselamatan dan Lingkungan Kerja.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis terkait data yang di dapat dan saran dari penulis kepada pembaca untuk pembuatan sistem manajemen K3 yang lebih baik kedepannya.

